



Penggunaan Metode Problem Solving dalam Meningkatkan Berfikir Kritis pada Pelajaran IPS

Siti Nuriyah

SMPN 2 Blitar, Indonesia
Email: snuriyah08@gmail.com

Abstrak: Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan kajian ilmu yang rasional mencakup kajian ilmu geografi, sosiologi, ekonomi, sejarah dan antropologi yang tergabung atau terintegrasi dalam satu kesatuan yang utuh dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Permasalahan permasalahan dalam kajian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di mana siswa dapat menyelesaikan permasalahan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan keluarga, lingkungan, dan masyarakat yang dekat dengan lingkungan belajar sekitarnya. Metode problem solving merupakan metode pembelajaran dimana siswa diberikan masalah masalah nyata yang berkaitan dengan permasalahan permasalahan terkini sesuai dengan materi IPS. Untuk pemahaman kajian kajian materi tersebut guru dapat memberikan pembelajaran dengan memberikan permasalahan dimana siswa dapat mencari solusi penyelesaian dengan kemampuan intelektualnya. Mencari solusi penyelesaian tersebut dapat melatih siswa untuk berfikir kritis mensikapi berbagai permasalahan permasalahan yang ada dalam kajian pembelajaran IPS. Dengan metode problem solving terjadi peningkatan dalam berfikir kritis dalam pelajaran IPS

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>

Sejarah artikel

Diterima pada : 1 – 5 – 2023

Disetujui pada : 20 – 5 – 2023

Dipublikasikan pada : 25 – 5 – 2023

Kata kunci: Problem Solving dan IPS

DOI:<https://doi.org/10.28926/jpip.v3i2.857>

PENDAHULUAN

Dalam penguatan profil pelajar Pancasila dimensi berfikir kritis menjadi elemen yang di harapkan dalam pembelajaran kurikulum Merdeka, seperti mendapatkan informasi, memproses informasi dan merefeksi pemikiran dan proses berfikir dan sistematis. Berfikir kritis sangat penting dimiliki oleh peserta didik dalam memahami materi Ilmu Pengetahuan sosial sebagai ilmu pengetahuan yang terintegrasi dalam berbagai kajian keilmuan geografi, ekonomi, sosiologi, sejarah dan antropologi yang terintegrasi dalam satu kesatuan yang utuh yaitu IPS. Dalam kehidupan nyata siswa diharapkan dapat menyelesaikan permasalahannya sendiri dalam kehidupan sehari-hari maupun ke masa yang akan datang. Permasalahan yang di hadapi peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) saat berada di kelas dari pengamatan guru saat mengajar secara teoritis bahwa pembelajaran harus berpusat pada siswa, namun terkadang, kurang fokus dalam pembelajaran IPS, di beberapa siswa yang lain juga sangat fokus dalam pembelajaran. Sebagai solusi dari permasalahan tersebut guru adalah sebagai perancang dalam kegiatan pembelajaran di kelas, alternatif penyelesaian permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan metode problem solving. Hal ini disebabkan bahwa kreatifitas guru sangat diperlukan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik.

Sebagai program kegiatan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran dalam pelajaran IPS, dalam gagasan yang dirancang adalah menggunakan metode pembelajaran problem solving. Pembelajaran yang diharapkan dapat membuat pembelajaran yang menyenangkan serta terjadi hubungan interaksi dalam pembelajaran yang multi arah, yaitu terjadi hubungan komunikasi timbal balik antara guru dan siswa, serta siswa dengan siswa dalam mengkaji keilmuan materi IPS yang disajikan dengan metode problem solving. Tujuan menggunakan metode problem solving menurut Muhammad Yaumi, 2012 dalam kegiatan aktivitas pembelajaran di kelas mempunyai tujuan agar peserta didik mampu:

1. terlibat langsung dalam memahami hakekat masalah yang dihadapi dan cara menyelesaikannya,



2. mengikuti tahapan tahapan berfikir ilmiah dalam menghadapi persoalan yang dihadapi,
3. Menggunakan berfikir secara rasional dalam menyelesaikan masalah,
4. mengumpulkan berbagai sumber yang dapat dipercaya untuk menyelesaikan masalah,
5. membuat keputusan untuk solusi terbaik yang sesuai dengan jenis masalah yang dihadapi.

Metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dalam kompetensi tertentu. Ketercapaian hasil pembelajaran dapat meningkatkan berfikir kritis peserta didik di SMP Negeri 2 Blitar.

METODE

Metode pembelajaran merupakan strategi atau cara cara yang dilakukan guru untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah. Metode pembelajaran merupakan langkah atau cara yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Adapun metode pembelajaran juga bermacam macam tergantung pilihan seorang guru dalam menggunakan media pembelajaran di kelas terhadap pembelajaran peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang pengajar merupakan pilihan tergantung dari materi dari konten konten materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Metode pembelajaran yang digunakan oleh pengajar merupakan metode yang dipilih agar peserta didik mudah memahami materi IPS. Metode problem solving dimana siswa dilatih untuk memahami permasalahan permasalahan nyata dalam kehidupan sehari hari yang terkait dengan konten materi pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berfikir Kritis

Berfikir kritis merupakan kemampuan untuk berfikir secara logis, reflektif, dan produktif, yang diaplikasikan dalam menilai situasi untuk membuat pertimbangan dan keputusan yang baik. Manusia di beri anugerah yang berupa akal dan fikiran. Berfikir kritis berarti merefleksikan permasalahan secara mendalam, mempertahankan pikiran agar tetap terbuka bagi berbagai pendekatan dan perseptif yang berbeda, tidak selalu mempercayai berbagai sumber yang berbeda (Muhammad Yaumi, 2012). Adapun elemen elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi dan mengevaluasi pemikiran sendiri. Dimana pemahaman dan analisa kritis dapat digunakan untuk berfikir mengatasi masalah dalam kehidupan sehari hari sesuai dengan pengalaman dan perjalanan hidup manusia. Berfikir kritis merupakan cara berfikir manusia untuk merespon seseorang dengan menganalisis fakta fakta untuk menyelesaikan permasalahan permasalahan nyata dalam konten pembelajaran IPS. Dengan akal dan fikiran manusia dapat berfikir kritis untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada dalam konten konten pembelajaran. Peserta didik yang dapat memahami dan berfikir kritis dapat meningkatkan pemahaman dan interpretasi peserta didik yang menyelaraskan konten konten materi pembelajaran dengan permasalahan kehidupan nyata. Berfikir kritis merupakan berfikir tingkat tinggi yang berperan dalam perkembangan moral, perkembangan sosial, perkembangan mental, perkembangan kognitif serta perkembangan sains (Hashemi dkk, 2020).

Dalam pembelajaran IPS dengan metode problem solving dapat terjadi perkembangan sosial yang tinggi dalam kehidupan sehari hari peserta didik di masa yang akan datang. Berfikir kritis merupakan ketrampilan intelektual tingkat tinggi yang dapat diperoleh salah satunya dari pembelajaran. Penggunaan Metode Problem Solving dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Guru perlu memiliki kemampuan dalam melakukan analisis permasalahan yang dihadapi dikelas saat dan setelah pembelajaran, sehingga dapat mendesain perencanaan dalam memilih metode yang tepat dalam pembelajaran di kelas. Permasalahan di kelas guru dapat menerapkan metode yang cocok untuk membuat peserta didik fokus dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Metode



yang digunakan dalam menyelesaikan konten konten materi pembelajaran IPS menggunakan metode problem solving. Adapun prosedur dalam penggunaan metode problem solving antara lain,

- 1) guru dapat memberikan tugas yang berbasis masalah kepada peserta didik, kemudian peserta didik dapat mengkaji permasalahan tersebut baik secara individu maupun kelompok,
- 2) setelah menerima permasalahan baik secara individu maupun kelompok peserta didik dapat mengidentifikasi masalah yang akan di selesaikan,
- 3) kemudian peserta didik dapat melibatkan kekuatan berfikir secara rasional dalam menganalisis masalah, termasuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan masalah,
- 4) peserta didik dapat memilih bentuk solusi terbaik dalam mengatasi masalah termasuk membandingkan beberapa solusi yang mungkin akan diaplikasikan dalam menyelesaikan masalah,
- 5) berdasarkan solusi yang dipilih, peserta didik mengevaluasi solusi tersebut untuk mengetahui kecocokan,
- 6) peserta didik dapat mengembangkan rencana tindakan yang akan dilakukan dalam mengatasi persoalan,
- 7) setelah membuat rencana tindakan, peserta didik melaksanakan tindakan dengan melakukan implementasi tindakan dengan memonitoring, menilai hasil yang diperoleh dan mempertimbangkannya (Muhammad Yaumi, 2012).

Dalam penggunaan metode problem solving dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan daya pikir siswa dalam pembelajaran. Terjadi perubahan bahwa di dalam kelas saat terjadi pembelajaran, diharapkan siswa lebih instens dan fokus dalam pembelajaran, seperti keatifan siswa saat pembelajaran lebih aktif, kreatif banyak yang bertanya, angkat tangan saat pembelajaran serta aktif mengungkapkan pendapat. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode problem solving dengan berbagai contoh contoh penyelesaian permasalahan dapat terjadi pembelajaran yang menyenangkan. Dengan pembelajaran yang menyenangkan tersebut muncul analisis analisis dari siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang merupakan bukti dari berfikir kritis.

KESIMPULAN

Pembelajaran di kelas dapat didesain oleh guru berdasarkan kondisi siswa di kelas terutama dalam pembelajaran IPS di SMP negari 2 Blitar. Metode yang digunakan dalam pembelajaran IPS adalah dengan metode problem solving. Dengan menggunakan metode problem solving yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran IPS dapat meningkatkan cara berfikir kritis. Berfikir kritis sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan permasalahan hidup dalam kehidupan sehari hari, siswa di abad 21 dihadapkan pada berbagai perkembangan, yang tentunya perkembangan tersebut membawa tantangan dan peluang di masa yang akan datang dalam kehidupan sehari hari. Penggunaan metode problem solving dapat meningkatkan berfikir kritis dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Blitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita, 2017, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Hashemi, SA, Naderi, E. Shariatmadari, A.Naraghi, MS, and Mehrabi, M.2010. Science Production In Iranian Educational System By The Use Of Critical Thingking.International Journal of Intruction January 2010.Vol.3.No.1.
- Pribadi, Benny A, 2011, Model Desain Sistem Pembelajaran, Dian Rakyat, Jakarta.
- Samani Muklas, Hariyanto, 2012, Pendidikan Karakter, PT Remaja Rosda karya, Bandung, cetakan ke 2, 2012.
- Yaumi, Muhammad, 2012, Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences, PT.Dian Rakyat, Jakarta.